



Membangun Sosial Entreprenership Melalui Ikatan Remaja Masjid Rw 14 Desa Pangalengan

Hasan Al Asyhari¹, Nenden Sholihah², Revina Yuni Amalia³, Yusuf Fadhli⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hasanasyahari08@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nendensolihah9@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: revinayamalia@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yusuffadhli29@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana ikatan remaja masjid di RW 14 Langbong dapat menjadi sarana untuk membangun sosial entrepreneurship dilingkungan masyarakat. Remaja masjid memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kewirausahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan kewirausahaan, remaja masjid di RW 14 Langbong dapat diajak untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan proyek sosial yang dapat memberdayakan masyarakat. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap remaja masjid di RW 14 Langbong. Peneliti juga melakukan analisis terhadap program-program yang telah dilakukan oleh ikatan remaja masjid untuk membangun keterampilan sosial dan kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan remaja masjid di RW 14 Langbong telah berhasil membangun sosial entrepreneurship melalui berbagai kegiatan dan program yang melibatkan remaja masjid. Remaja masjid telah mengembangkan berbagai proyek sosial seperti pengelolaan sampah, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha kecil-kecilan. Selain itu, mereka juga aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Ikatan remaja masjid di RW 14 Langbong dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun sosial entrepreneurship di masyarakat. Dengan adanya dukungan dan pendampingan yang tepat, remaja masjid dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Remaja masjid, sosial entrepreneurship

Abstract

This journal aims to describe how the youth association of the mosque in RW 14 Langbong can be a means of building social entrepreneurship in society. Mosque youth have great potential in developing social and entrepreneurial skills, so they can make a positive contribution to the surrounding community. Through a participatory approach and entrepreneurship training, mosque youth in RW 14 Langbong can be invited to develop innovative ideas and social projects that can empower the community. This journal uses a qualitative approach by conducting participatory observations and in-depth interviews with mosque youth in RW 14 Langbong. The researcher also conducted an analysis of the

programs that had been carried out by the mosque youth association to build social and entrepreneurial skills.

The results showed that the mosque youth association in RW 14 Langbong had succeeded in building social entrepreneurship through various activities and programs involving mosque youth. Mosque youth have developed various social projects such as waste management, skills training, and small business development. Apart from that, they are also active in social activities such as social service and fundraising to help people in need. The mosque youth association in RW 14 Langbong can be an effective means of building social entrepreneurship in the community. Through programs that involve mosque youth, they can develop social and entrepreneurial skills that benefit the surrounding community. With the right support and assistance, mosque youth can become agents of positive change in building a more independent and sustainable society.

Keywords: Mosque youth, social entrepreneurship

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk yang terus meningkat, hal itu dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang semakin semakin meningkat. Berdasarkan hasil sensus tahun 2010 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 237.556.363 jiwa. Besarnya jumlah penduduk tersebut membuat Indonesia menduduki posisi ke empat untuk negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (Hutasoit 2017).

Jumlah penduduk yang besar pada suatu wilayah pada dasarnya merupakan bentuk suatu modal bagi Pembangunan, akan tetapi hal itu juga dapat memberikan suatu beban. Pernyataan tersebut atas kenyataan bahwa jumlah penduduk yang besar dan disertai dengan kualitas yang baik dalam hal kesehatan, pendidikan, ekonomi maupun beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka akan mampu berkarya dan berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga akan sangat mendukung proses pembangunan dalam sebuah negara. Namun, jika kondisi yang terjadi sebaliknya yaitu apabila penduduk pada suatu negara berjumlah besar dan tidak mampu berkarya serta berpartisipasi dalam pembangunan maka mereka akan menambah beban ekonomi yang pada akhirnya menjadi suatu hambatan bagi pembangunan dan lajunya roda pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut dan hal itu menjadi suatu persoalan yang dialami oleh negara tersebut (Hutasoit 2017).

Selain persoalan tersebut, ada salah satu lagi persoalan yang dialami oleh Indonesia sendiri yaitu persoalan tingkat pengangguran. Berdasarkan data, pengangguran di Indonesia setiap tahunnya itu selalu meningkat diatas 5%, hal itu harus segera di atasi karena dapat menimbulkan peningkatan kemiskinan di Indonesia. Selain itu, tingginya angka pengangguran disebabkan karena banyaknya permintaan perusahaan atau lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan mereka para pencari kerja, banyaknya perusahaan yang mencari lulusan diploma ataupun sarjana. Oleh karena itu, pengangguran merupakan suatu pertanggung jawaban yang kolektif, terlebih lagi pemerintah untuk bisa mencari solusi supaya menekan angka pengangguran yang terdapat di Indonesia (Ardian et al. 2022).

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pada dasarnya idealisme pendidikan yaitu untuk mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut mampu

membentuk manusia-manusia berkualitas (Ginting Ria R. et al. 2022). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sosial entrepreneurship melalui ikatan masjid. Dengan adanya pendidikan yang baik, remaja masjid dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi entrepreneur yang sukses. Pendidikan dapat memberikan landasan yang kuat dalam memahami konsep bisnis, manajemen, inovasi, dan berbagai aspek lainnya yang terkait dengan kewirausahaan.

Aspek sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun sosial entrepreneurship melalui ikatan masjid. Masyarakat yang solid dan saling mendukung dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja masjid untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan proyek sosial. Selain itu, melalui kolaborasi dan kerja sama dengan anggota masyarakat lainnya, remaja masjid dapat memperluas jaringan dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis sosial mereka.

Keagamaan juga memiliki peran yang penting dalam membangun sosial entrepreneurship melalui ikatan masjid. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dapat menjadi tempat yang inspiratif bagi remaja untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam bisnis. Keagamaan juga dapat memberikan motivasi dan tujuan yang lebih tinggi dalam membangun bisnis yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Aspek ekonomi juga sangat relevan dalam membangun sosial entrepreneurship melalui ikatan masjid. Dalam konteks ekonomi yang sulit, remaja masjid dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui pendidikan ekonomi dan pelatihan kewirausahaan, remaja masjid dapat belajar tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis sosial mereka. Secara keseluruhan, dengan adanya pendidikan yang baik, dukungan sosial yang kuat, nilai-nilai keagamaan yang kuat, dan pemahaman tentang aspek ekonomi, remaja masjid dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun sosial entrepreneurship melalui ikatan masjid.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga IV. Para peserta KKN memulainya dengan melaksanakan observasi langsung ke desa Pangalengan RW 14 untuk koordinasi dengan pihak desa terkait perünan, permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Permasalahan dan potensi juga digali melalui wawancara dengan kepala desa serta masyarakat RW 14. Sebagai salah satu bentuk nyata pendekatan dengan penduduk adalah sosialisasi dengan penduduk setempat.

Siklus selanjutnya yaitu mengumpulkan data lewat observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Observasi partisipatif biasanya dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif, dimana didalamnya menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain sebagainya. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam

observasi ini yaitu materi observasi harus disesuaikan dengan tujuan observasi; waktu dan bentuk pencatatan dilakukan segera setelah kejadian dengan kata kunci; urutan secara kronologis secara sistematis ; membina hubungan untuk mencegah kecurigaan, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar, dan lain-lain.(Hasanah 2016)

Selanjutnya pelaksanaan program sesuai jadwal kegiatan yang telah direncanakan selama satu bulan. Setiap program yang sudah diselesaikan akan di evaluasi, hal tersebut dilakukan agar setiap anggota kelompok mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan program serta diharapkan dengan adanya evaluasi akan menambah keberhasilan program kerja KKN kedepannya serta meminimalisir kekurangan yang terjadi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan di Desa Pangalengan Kampung Langbong demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan dan Upaya para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang berupa sosial entrepreneurship. Suatu program pemberdayaan masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak di Kelola dengan baik, yang seharusnya didahului dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan yang dimaksud disini tentulah harus yang bersifat parsitatif, yang melibatkan semua elemen masyarakat yang terkait, terutama yang akan menjadi kelompok sasaran, jug harus termasuk didalamnya adalah proses identifikasi permasalahan yang dilaksanakan bersama masyarakat.

1. Observasi

Komunikasi atau silaturahmi yang dijalin bersama para pemuda di Rw 14 sebenarnya sudah dijalin sejak kami datang ke RW 14. Melihat karakteristik dan kultur para remaja disana banyak terjadi pemutusan sekolah, pengangguran, tawuran dan salahsatunya itu bisa terjadi karena faktor kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, keagamaan dan pergaulan yang nantinya akan memberikan dampak negatif kepada lingkungan masyarakat . denga permasalahan seperti itu kami membuat sebuah rencana program yang bisa menjawab semua persoalan yang ada yaitu membangun Sosial Entrepreneurship Melalui Ikatan Remaja Masjid dilingkunga RW 14 dea pangalengan.



Gambar 1.1 silaturahmi mahasiswa KKN bersama para pemuda RW 14**2. Sosialisasi**

Setelah kami mengadakan silaturahmi dan observasi lebih jauh dengan para remaja kami mendapatkan berbagai data yang nantinya bisa kami olah dalam penentuan program kerja, setelah kami pelajari lebih mendalam terkait informasi yang kami dapatkan beberapa permasalahan yang terdapat di ruang lingkup remaja yang ada di RW14 Desa pangalengan ini diantara :

***Gambar 1.2 sosialisasi kewirausahaan, dan pentingnya pendidikan***

1. Pengangguran dikalangan remaja
2. Pemutusan sekolah
3. Kesadaran dalam keagamaan
4. Pergaulan negatif

Dengan 3 permasalahan yang ada selanjutnya kami dari mahasiswa KKN kelompok 124 mengadakan sosialisasi terakit kewirausahaan, pentingnya pendidikan dan kesadaran akan kehidupan sosial dan keagamaan .

3. Pelaksanaan Program

Setelah kami menganalisis, observasi dan pendekatan terhadap para remaja begitu juga kami mencari informasi kepada para tokoh yang ada dilingkungan RW14 dan kami sebagai mahasiswa KKn kelompok 124 sepakat untuk membuat sebuah program kerja yang nantinya bisa menjawab permasalahan para remaja yang ada di RW14 desa Pangalengan. Adapun program yang kami berikan yaitu Sosial Entrepreneurship melalui ikatan reaja masjid.

Pembentukan IRMAS kami laksanakan di minggu ke empat dan dihari oleh pemerintahan tingkat Rw, Rt dan para tokoh yang ada dilingkungan RW 14 ini.



Gambar 1.2 Pelantikan IRMAS Rw14 Desa Pangalengan

Dengan dibentuknya IRMAS ini tentunya para remaja terikat dan mempunyai tanggung jawab terhadap organisasi yang mereka semuanya masuk disitu. Adapun disamping diadakanya pelantikan IRMAS kami dari mahasiswa KKN juga memberikan soliasiasi terkait SDM dalam keorganisasianya sekaligus memberikan bekal kewirausahaan yang nantinya IRMAS bisa berdiri sendiri dan manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat.

Antusias masyarakat dengan didirikanya IRMAS dilingkungan RW 14 ini tentunya mendapatkan dukungan luar biasa sehingga nantinya setiap kegiatan yang diadakan oleh IRMAS akan senantiasa didukung baik kegiatan kegamaan maupun kegiatan usaha yang nantinya IRMAS jalankan.

1. Tahapan Sosial Entrepreneurship

Melihat karakteristik dan kultur para remaja disana banyak terjadi pemutusan sekolah, pengangguran, tawuran dan salahsatunya itu bisa terjadi karena faktor kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, keagamaan dan pergaulan yang nantinya akan memberikan dampak negativ kepada lingkungan masyarakat . denga permasalahan seperti itu kami membuat sebuah rencana program yang bisa menjawab semua persoalan yang ada yaitu membangun Sosial Entrepreneurship Melalui Ikatan Remaja Masjid dilingkunga RW 14 dea pangalengan.

Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang ada yaitu memberikan pembekalan/ sosialisasi baik dari sisi keagamaanya sekaligus dari sisi ekonominya yang nantinya bisa membantu atau merubah pola pikir mereka kepada kemajuan yaitu dengan membangun Sosial Entrepreneurship melauai ikatan Remaja masjid.

- ❖ Memberikan pembekalan SDM tentang pengelolaan keorganisasian
- ❖ Membuat plan agenda kegiatan atau program kerja jangka pendek maupun jangka panjang yang nantinya akan dijalnkan oleh IRMAS
- ❖ Membangun usaha yang nantinya akan dijalankan oleh IRMAS
- ❖ Pemberian modal usaha dari pihak mahasiwa KKN terhadap IRMAS

❖ Pengontrolan

Pelaksanaan agenda kegiatan IRMAS tentunya banyak melibatkan berbagai pihak yaitu para pemuda, pemerintah setempat, para tokoh dan masyarakat yang nantinya bisa mendukung terhadap keberlangsungan agenda kegiatan yang akan dijalankan oleh IRMAS baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan kewirausahaanya.

2. Bisnis Model Canvas (IRMAS)



Bisnis model canva di buat dengan tujuan agar pola bisnis yang di jalankan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) itu bisa berjalan sesuai dengan harapannya. Sehingga plan-plan kegiatan kewirausahaan yang nantinya akan di jalankan oleh IRMAS itu bisa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada. Sehingga produknya juga menyesuaikan, target pasarnya juga di sesuaikan, dan modal yang di pegang juga menyesuaikan dengan nanti produk yang akan di jual. Sehingga ketika di bikin pola bisnis model canva ini kemungkinan keberjalanan suatu bisnis IRMAS itu bisa berjalan dengan efektif.

Bisnis Model Canvas adalah alat yang digunakan untuk merencanakan, menggambarkan, dan memahami elemen kunci dari sebuah bisnis. Ini membantu pengusaha dan tim manajemen untuk memvisualisasikan bagaimana bisnis akan beroperasi dan menghasilkan pendapatan.

1. Pemodalan bisnis

Pemodalan bisnis IRMAS kami berikan dari mahasiswa KKN kepada IRMAS sebesar Rp 400.000, dan peralatan disediakan oleh IRMAS. Dengan modal sebesar itu kami memanfaatkan semaksimal mungkin dari mulai penentuan produk, penentuan harga, penentuan konsumen, marketing produk agar kegiatan usaha yang dijalankannya mendapatkan keuntungan yang maksimal .

2. Produk

Adapun produk yang dibuat oleh IRMAS tentunya berdasarkan analisis terlebih dahulu baik dari uang jajan anak- anak, mayoritas pendapatan masyarakat dan penentuan pasarnya untuk siapa, dengan metode seperti itu para remaja secara tidak sengaja dapat mempelajari tahapan tahapan dalam menjalankan sebuah usaha. Adapun produk yang dijual oleh IRMAS diantaranya :

- Es capucino cincau (Capcin)
- Milk tea
- Mojito
- Cirambay
- Cimol bojot
- Sostel



Gambar 1.3 dan 1.4 produk usaha IRMAS Rw14 Desa pangalengan

3. Pemasaran

Pemasaran produk yang diolah oleh IRMAS tentunya lumayan mudah, karena kegiatan usaha yang dijalankan mempunyai kewajiban terhadap kemaslahatam sosial yang nantinya sebagian hasil dari usaha tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, tentunya dengan kasus seperti itu masyarakat akan merespon dan mendukung terhadap usaha yang dilakukan oleh IRMAS dan dikemas dengan tagline *"Anda Belanja Anda Beramal"*.

Adapun untuk target konsumen dalam usaha ini yaitu anak-anak, remaja, dewasa. Melalui dukungan pihak pemerintah setempat dan para tokoh agama tentunya ini merupakan pondasi dalam bisnis IRMAS karena setiap agenda kegiatan keagamaan dan usaha akan langsung di share kepada masyarakat melalui dukungan dari pemerintah dan tokoh agar mendapat antusiasme dari masyarakat.

1. Dampak Sosial

Pembentukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) yang dibekali dengan aktivitas bisnis tentunya memberikan manfaat sosial yang bisa dirasakan masyarakat terkhusus di zaman sekarang. Permasalahan yang kami tampung berdasarkan hasil rempug warga dan observasi kami dari tim KKN tentunya mendapatkan respon yang

sangat luar biasa dari masyarakat, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh IRMAS berjalan buka hanya sekedar ketika kami KKN disana melaikan mereka konsisten dalam menjalankannya, etntunya ini menjadi sebuah outcome yang sangat luar biasa yang bisa kami tinggalkan di RW14 desa pangalengan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	RT	Jml Rumah	Jml Kk	Jml Penduduk P	Jml Penduduk L	Jml Penduduk	Usia 0-5 tahun	Usia 10-24 Tahun	Usia >60 Tahun	Jumlah Kb	Rumah Sehat	Rumah Kurang Sehat	Memiliki Spal	Memiliki TPS
1	1	26	41	66	73	139	17	37	5	21	24	2	50	26
2	2	50	66	109	106	215	23	72	14	35	40	10	34	50
3	3	30	45	70	64	134	10	45	13	19	26	4	30	30
4	4	63	86	143	151	394	30	78	22	46	45	17	34	63
5	5	65	80	126	126	252	19	82	27	41	61	4	54	65
6	6	33	42	76	74	150	17	49	6	27	29	4	22	33
Jumlah		267	360	590	594	1284	116	363	87	189	225	41	224	267

Gambar 1.3 Data Masyarakat RW14 Desa Pangalengan

Berdasarkan data diatas penduduk masyarakat RW14 Desa Pangalengan berjumlah 1.284 orang, total yang masuk kategori usia remaja berjumlah 363 baik laki-laki maupun perempuan. Penting untuk diingat bahwa pengalaman remaja dapat berbeda dari individu ke individu. Beberapa remaja mungkin menghadapi tantangan sosial, pendidikan atau emosional tertentu selama masa ini, sementara yang lain mungkin mengalami perkembangan yang lebih mulus. Peran orang tua, keluarga, lingkungan, teman-teman, dan masyarakat dalam mendukung dan membimbing remaja selama periode ini tentunya sangat penting. Remaja masa ekonomi adalah istilah yang mengacu pada periode dalam kehidupan seseorang di mana mereka mulai mengembangkan pemahaman tentang konsep ekonomi, keuangan, dan tanggung jawab finansial. Ini adalah tahap penting dalam proses pendidikan yang melibatkan pemahaman tentang bagaimana uang bekerja, cara mengelola keuangan pribadi, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Periode ini biasanya terjadi selama masa remaja, tetapi bisa terus berlanjut dan berkembang sepanjang kehidupan seseorang.

Usaha yang dilakukan dalam menanamkan budaya kewirausahaan Sosial adalah melalui praktik program kewirausahaan yang ada dengan menanamkan nilai kewirausahaan berbasis agama pada setiap santri sehingga dapat menjadi modal dasar bagi santri sebagai langkah dalam menebar kebaikan dan wujud menolong sesama manusia (Umat). Konsep yang tidak kalah pentingnya adalah menekankan pada santri pentingnya membantu orang lain dengan konsep tolong menolong, konsep semacam itu dapat dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh bagi Santri karena akan dicatat dan disimpan dalam kesadaran mereka berdasarkan pengalaman praktik kewirausahaan yang dilakukan melalui program kewirausahaan yang ada dan pada akhirnya dapat menciptakan nilai kewirausahaan dan

kemandirian dalam diri mereka. Konsep Kewirausahaan sosial menekankan pada elemen penting kewirausahaan sosial itu sendiri dimana hal tersebut juga untuk melihat wujud dari elemen tersebut ditanamkan diantaranya *social value, innovation, civil society, dan economic activity*. Komponen yang dimaksud diharapkan dapat saling mendukung peran dalam menumbuhkan kompetensi kewirausahaan sosial pada Santri pondok sebagai suatu langkah menebar kebaikan dengan konsep menolong umat.

a. *Social Value*

Pada dasarnya konsep ini bertujuan untuk menciptakan nilai sosial dan upaya mensejahterakan masyarakat. hal ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk menciptakan hubungan dalam usaha pemberdayaan sosial. Nilai sosial diimplementasikan dalam bentuk penciptaan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini merupakan upaya dalam melatih diri setiap remaja agar memiliki kesadaran bahwa banyak orang-orang diluar yang sebenarnya membutuhkan pertolongan, lalu jika kita mempunyai kapabilitas akan hal tersebut kita dituntut andil membantu, paling tidak wadahnya di masyarakat yaitu melalui setiap program kewirausahaan yang ada remaja masjid dapat membantu dengan memberikan hasil yang ada hal ini diharapkan dapat membiasakan santri menanamkan pada diri santri kepekaan sosial yang tinggi baik di lingkungan pondok maupun diluar lingkungan masyarakat.

b. *innovation*

Inovasi Merupakan elemen kunci dari wirausaha sosial karena melibatkan kebaruan dalam masyarakat dan itulah yang membedakan kewirausahaan sosial dari bentuk kewirausahaan lainnya. Inovasi dilakukan sebagai upaya menciptakan keterbaruan atau perubahan dari suatu hal yang telah dikenal secara lumrah oleh orang banyak, wujud ini diimplementasikan pada remaja masjid dalam bentuk hasil produk kewirausahaan yang diproduksi seperti makanan minuman dan lain sebagainya Inovasi-inovasi yang lahir berawal dari ide para remaja Rw14, karena pada dasarnya pelaksanaan program diserahkan kepada IRMAS untuk menggagas berbagai ide dan inovasi agar menghasilkan buah karya yang berbeda dengan kebanyakan minuman dan makanan yang sudah ada.

c. *Civil Society*

Civil society dapat diartikan sebagai sekelompok komunitas lingkungan masyarakat yang madani yang mandiri dan demokratis. Masyarakat ini merujuk konsep kehidupan masyarakat di Madinah yang pada zaman nabi Muhammad SAW, pola kehidupan masyarakat dibentuk berdasarkan asas yang dimuat dalam dalam "Piagam Madina", dicirikan dengan enam ketentuan utama yaitu egalitarianisme, penghargaan kepada orang berdasarkan prestasi(bukan kesukuan, keturunan, ras dan sebagainya, keterbukaan (partisipasi seluruh anggota masyarakat aktif), Konsep ekonomi yang diterapkan di IRMAS ini tidak mengarahkan pada usaha memperkaya diri si pemilik atau pengelola melainkan kepentingan orang banyak atau kemaslahatan umat dimana hasil dari program kewirausahaan yang dilaksanakan dalam bentuk margin laba secara finansial dialokasikan untuk membantu masarakat

yang memiliki keterbatasan ekonomi, serta membeli perlengkapan sarana prasarana penunjang dalam kegiatan kewirausahaan.

Selain itu hasil utama yang diharapkan dari program kewirausahaan yang diadakan adalah melatih mental, karakter dan jiwa remaja masjid dalam upaya menumbuhkan minat remaja dalam berwirausaha sehingga dimasa mendatang memiliki modal untuk membuka usaha sendiri dalam keterbatasan ketersediaan lapangan kerja. Konsep ini pada dasarnya adalah tentang menciptakan nilai yang terbaik, wujudnya yaitu menciptakan nilai bagi orang lain, sehingga dari hasil yang telah diusahakan para santri dapat saling tolong menolong dengan sesama masyarakat dari hasil yang diperoleh secara moneter dari proses menjalankan berbagai program kewirausahaan yang ada.

d. Economic Activity

Pada elemen Economic Activity kewirausahaan sosial mengarahkan pada pelaksanaan kegiatan ekonomi yang tidak bertujuan untuk memperkaya diri seperti konsep ekonomi sekuler. Konsep ini sejalan dengan konsep Ekonomi Islam menjawab nilai - nilai keadilan dan keseimbangan pembangunan untuk mewujudkan tujuan manusia dalam meraih kebahagiaan hakiki di dunia maupun akhirat (falah), serta kehidupan yang dijalankan dengan baik dan penuh rasa hormat dimana bentuk ekonomi ini memperhitungkan moral dan sosial yang merupakan kritik terhadap ekonomi konvensional kapitalis yang berorientasi pada keuntungan sebanyak-banyak dan kepentingan individu/ kelompok, menyebabkan nilai-nilai etika dan moral serta rasa keadilan dikesampingkan.

Konsep ekonomi yang diterapkan di IRMAS mengarahkan pada usaha memperkaya diri si pemilik atau pengelola melainkan kepentingan orang banyak atau kemaslahatan umat dimana hasil dari program kewirausahaan yang dilaksanakan dalam bentuk margin laba secara finansial dialokasikan untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, Selain itu hasil utama yang diharapkan dari program kewirausahaan yang diadakan adalah melatih mental, karakter dan jiwa remaja masjid dalam upaya menumbuhkan minat dalam berwirausaha sehingga peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dimasa mendatang memiliki modal untuk membuka usaha sendiri dalam keterbatasan ketersediaan lapangan kerja. Konsep ini pada dasarnya adalah tentang menciptakan nilai yang terbaik, wujudnya yaitu menciptakan nilai bagi orang lain, sehingga dari hasil yang telah diusahakan para IRMAS dapat saling tolong menolong dengan sesama dari hasil yang diperoleh secara moneter dari proses menjalankan berbagai program kewirausahaan yang ada.

E. PENUTUP

Ikatan remaja masjid di RW 14 Langbong telah berhasil membangun sosial entrepreneurship melalui berbagai kegiatan dan program yang melibatkan remaja masjid. Remaja masjid telah mengembangkan berbagai proyek sosial seperti pengelolaan sampah, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha kecil-kecilan. Ikatan remaja masjid di RW 14 Langbong dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun sosial entrepreneurship di masyarakat. Dengan adanya dukungan

dan pendampingan yang tepat, remaja masjid dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil yang telah dibahas seperti yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep kewirausahaan sosial (Social Entrepreneurship) sendiri bertujuan untuk memberikan manfaat kepada orang banyak, hal tersebut menekankan kepada usaha mengenali masalah sosial yang ada dilingkungan dan mencapai perubahan sosial dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan sosial. IRMAS RW14 desa Pangalengan mewujudkan hal tersebut dalam konteks yang lebih dekat dengan agama Islam dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan umat berdasarkan praktik kewirausahaan sosial yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam seperti halnya pondok pesantren sebagai upaya membangun generasi yang Robbani. Konsep kewirausahaan sosial yang diimplementasikan berpandu pada elemen-elemen kewirausahaan sosial itu sendiri yaitu Social value, Innovation, Civil society, dan economic activity. Elemen ini diadaptasi agar tercapainya tujuan dari kewirausahaan sosial itu sendiri yaitu memberikan manfaat kepada orang banyak yang sebenarnya bersesuaian dengan konsep ekonomi Islam.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, kami ucapkan kepada segenap orang tua kami yang telah memberikan semangat baik berupa moral maupun material sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama di Desa Pangalengan kemarin. Kedua, kami ucapkan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan saran maupun masukan dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama di Desa Pangalengan. Ketiga, kami ucapkan kepada rekan-rekan anggota kelompok knn nomor 124 yang telah memberikan pikiran maupun tenaganya dalam menyukseskan kegiatan program kerja di desa Pangalengan. Terakhir, kami ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada segenap pemerintahan desa Pangalengan, RW 14 dan segenap tokoh masyarakat RW 14 yang telah menerima, mengarahkan, hingga mendidik kami selama mengikuti kegiatan KKN di desa Pangalengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrida, Wan, Auradian Marta, Sofyan Hadi, and Jurusan Ilmu Pemerintahan. (2021). "*Civil Society, Demokrasi Dan Demokratisasi Civil Society, Democracy and Democratization.*" *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 20(02): 26–37.
- Badruzzaman, Dimiyati. (2015). "*Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren.*" *Jurnal Abdidas*: 20–22.
<https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/367%0Ahttps://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/download/367/248>
- Cardella, Giuseppina Maria, Brizeida Raquel Hernández-Sánchez, Alcides Almeida Monteiro, and José Carlos Sánchez-García. (2021). "*Social Entrepreneurship Research: Intellectual Structures and Future Perspectives.*" *Sustainability (Switzerland)* 13(14).

- Firmansyah, Kholis, Khotim Fadhli, and Aulia Rosyidah. (2020). "*Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan.*" *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 28–35.
http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1034.
- Irawan, Edi, Dan Bisnis, and Universitas Teknologi Sumbawa. (2019). "*Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat).*" *Jurnal JEBI* 04(01): 16–21.
- Rahman, Mohammad Mizanur, Babatunji Adedeji, and Mohammad Jamal Uddin. (2017). "*Entrepreneurship Mindset for Students ' Entrepreneurship Build-Advanced Scientific Research and Innovation Entrepreneurship Mindset for Students ' Entrepreneurship Build - Up : A Review Paper.*" (December).
- Sofwan, Edi. (2017). "*Penguatan Civil Society Berdasarkan Hak Asasi Manusia Di Negara Hukum Pasca Amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 1.*" *Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* 4: 287–315.